

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan pada Bab IV, maka pada bagian Bab V akan dipaparkan simpulan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* dengan *Pre-Learning Reading* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD pada materi kenampakan alam. Perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan yaitu sebesar 16,45. Dan apabila melihat pada nilai rata-rata gain di kelompok eksperimen yaitu sebesar 0,24 dengan kategori gain rendah. Dengan demikian, komponen model *Problem-Based Learning* dengan *Pre-Learning Reading* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD pada materi kenampakan alam.
- 2) Pembelajaran konvensional dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD pada materi kenampakan alam. Perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan yaitu sebesar 11,67. Dan apabila melihat pada nilai rata-rata gain di kelompok kontrol yaitu sebesar 0,16 dengan kategori gain rendah. Pembelajaran konvensional yang dilakukan secara optimal baik dalam perencanaan atau dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan hasil positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan pembelajaran secara berkelompok dan pemberian LKS dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, pembelajaran konvensional dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD pada materi kenampakan alam.
- 3) Model *Problem-Based Learning* dengan *Pre-Learning Reading* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD pada materi kenampakan alam. Peningkatan mana yang lebih baik dapat dilihat dari nilai gain rata-

rata untuk kelompok eksperimen yang menggunakan model *Problem-Based Learning* dengan *Pre-Learning Reading* sebesar 0,24, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 0,16. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang menggunakan model *Problem-Based Learning* dengan *Pre-Learning Reading* mampu menghadirkan pembelajaran yang berbeda dari biasanya, dimana siswa dapat melakukan investigasi dan mengeksplorasi jawaban dari setiap permasalahan yang dihadapinya dengan dipandu oleh langkah-langkah model *Problem-Based Learning* dan dibantu oleh kegiatan *Pre-Learning Reading*, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, memberikan kesan positif bagi siswa dan siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

- 4) Siswa di kelas eksperimen memberikan respons positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* dengan *Pre-Learning Reading*. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket skala sikap siswa dengan persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 77,27% dengan interpretasi baik. Hal ini dikarenakan siswa merasa model tersebut merupakan model pembelajaran yang baru sehingga membuat siswa tertarik, menyenangkan dan menjadi lebih aktif karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan investigasi dalam memecahkan suatu masalah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu sebagai berikut.

### 1) Bagi Guru

Bagi guru yang akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka peneliti merekomendasikan untuk menjadikan model *Problem-Based Learning* dengan *Pre-Learning Reading* sebagai alternatif pembelajaran. Hal tersebut telah dibuktikan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Problem-Based Learning* dengan *Pre-Learning Reading* dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi kenampakan alam. Selain itu, perlu diperhatikan oleh seorang guru atau calon guru ketika menerapkan model *Problem-Based Learning* dengan *Pre-Learning Reading* ini yaitu penggunaan waktu, sebab apabila pada satu langkah pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan, maka akan berpengaruh kepada langkah-langkah pembelajaran lainnya. Namun, apabila hal itu terjadi, guru perlu menyiasati langkah-langkah pembelajaran selanjutnya dengan cara mempersingkat waktu pada satu atau dua langkah pembelajaran lainnya dan dengan cara pengelolaan kelas yang baik.

## 2) Bagi Penelitian Lain

Bagi peneliti lain yang akan menggunakan model *Problem-Based Learning* dengan *Pre-Learning Reading* dalam mengukur kemampuan berpikir kritis dalam penelitiannya, maka direkomendasikan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi dan referensi. Kekurangan dari penelitian ini yaitu kurangnya pemahaman peneliti terkait dengan karakteristik siswa yang dijadikan sampel penelitian. Peneliti lain disarankan untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap siswa. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mengetahui karakteristik siswa dan cara bagaimana mengelola kelasnya. Selain itu, indikator yang mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang dirujuk dari Ennis tidak digunakan seluruhnya, sehingga diharapkan perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan seluruh indikator berpikir kritis tersebut. Kekurangan penelitian dan hasil penelitian ini direkomendasikan sebagai bahan refleksi bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah dan mengembangkan kasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan.